

PENINGKATAN KOMITMEN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PERAN KEPALA SEKOLAH DI SDK 093 MAUMERE IV

Milo Bergita

SDK 093 Maumere IV, Jl. Wairklau No. 4, Kel. Madawat,
Kec. Alok, Kab. Sikka, NTT

Email: milobergita63@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ialah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui peran kepala sekolah di SDK 093 Maumere IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Hasil penelitian adalah terjadi komitmen tugas dengan nilai rata-rata 74,41 termasuk pada kategori sedang pada siklus pertama dan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 81,93 termasuk pada kategori tinggi. Aktivitas pegagogik pada siklus pertama rata-rata 65,4% dan siklus kedua 73,2%. Terjadi peningkatan komitmen tugas dengan nilai rata-rata 74,41 termasuk pada kategori sedang pada siklus pertama dan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 81,93 termasuk pada kategori tinggi. Kompetensi pedagogik guru dengan nilai rata-rata 65,4 % pada siklus pertama dan rata-rata 73,2% dengan ini bahwa penelitian dikatakan berhasil.

Kata Kunci : *Komitmen Tugas, Kompetensi Pedagogik*

Abstract

The research objective was to improve the pedagogical competence of teachers through the role of the principal in SDK 093 Maumere IV. The type of research used is School Action Research. The result of the research is that there is a duty commitment with an average value of 74.41 which is included in the medium category in the first cycle and in the second cycle it reaches an average value of 81.93 including in the high category. The average pegagogic activity in the first cycle is 65.4% and the second cycle is 73.2%. There was an increase in task commitment with an average value of 74.41 including in the medium category in the first cycle and in the second cycle reaching an average value of 81.93 including in the high category. Teacher pedagogical competence with an average score of 65.4% in the first cycle and an average of 73.2%, with this that the research is said to be successful.

Keywords: *Task Commitment, Pedagogic Competence*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan formal dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik. Oleh karena itu diperlukan guru profesional untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional diharuskan memiliki kompetensi profesional, di samping kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru. Marselus R. Payong (2011: 28-29) pedagogik berarti membimbing/mengatur anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, maka guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya baik itu potensi akademik maupun non akademik. Dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi yang dominan harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini merupakan rambu-rambu yang harus dijadikan pedoman guru dalam proses pembelajaran.

Arikunto (2004:23), kegiatan pokok kepala sekolah adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat atau sering disebut dengan supervisi. Supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi petugasan guru. Supervisi bertugas melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dalam mempengaruhi situasi belajar dan menstimulir guru ke arah usaha perbaikan.

Konskuensi logis bahwa seorang guru harus siap disupervisi setiap saat, karena adanya kepala sekolah akan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Mengingat di SDK 093 Maumere IV belum sepenuhnya supervisi dilaksanakan secara terjadwal dan periodik, sehingga hasil yang dicapai dari kegiatan ini belum tepat sasaran. Guru membutuhkan kepala sekolah yang bersifat kunjungan kelas, sehingga guru bisa mendapatkan masukan mengenai cara mengajarnya apakah sudah baik atau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Selain itu, supervisi tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum yang sedang diterapkan saat ini. Salah satu bentuk langkah perbaikan pembelajaran adalah adanya peran kepala sekolah dengan melakukan supervisi akademik.

Peran kepala sekolah adalah membantu guru memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai mitra, innovator dan pelopor, konsultan, dan motivator. Salah satu peran kepala sekolah diantaranya sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan faktor yang dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas tugas. Pentingnya peran kepala sekolah dilakukan agar kepala sekolah dapat lebih memahami tugas dan kewajibannya secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Fred C. Lunenburg (2013) menemukan bahwa

sekolah yang efektif memiliki kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan kurikulum instruksional yang kuat serta keterampilan manajemen esensial.

Selain peran kepala sekolah, komitmen tugas guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru disekolah menengah. Komitmen guru merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Komitmen guru merupakan penafsiran internal seorang guru tentang bagaimana mereka menyerap dan memaknai pengalaman tugas mereka (Solomon, 2007:14). Komitmen guru dalam menjalankan tugas berperan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Komitmen ini meliputi, aspek komitmen pada lembaga, pada petugasan, pada kedudukan, komitmen pada kelompok tugas. Guru yang memiliki komitmen kuatkan betugas ekstra, dengan menggunakan kompetensi, waktu, tenaga, pikiran dan pengorbanan melebihi dari standar normal aturan main dalam sekolah. Guru mendapatkan penghargaan karena prestasi bagus dan hukuman bagi yang melanggar aturan main tentu menjadi motivasi tersendiri untuk menghasilkan kinerja yang baik bagi guru.

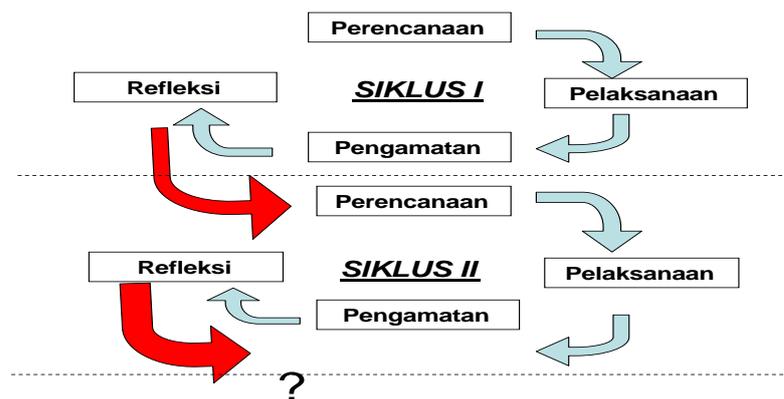
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru di SDK 093 Maumere IV perlu meningkatkan kualifikasi akademiknya dan dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Seorang guru dikatakan memiliki komitmen tugas guru bila mana pada dirinya melekat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil tugas, serta sikap yang selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara tugasnya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.

Dari uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji peningkatan komitmen tugas terhadap kompetensi pedagogik guru di SDK 093 Maumere IV melalui peran Kepala Sekolah. Dengan kajian tersebut, maka diharapkan diperoleh informasi untuk memperluas pemahaman Guru Sekolah Menengah tentang peran, peran kepala sekolah, dan komitmen tugas guru, juga dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna dan untuk menambah keilmuan pendidikan.

METODE

Penelitian tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDK 093 Maumere IV dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru di SDK 093 Maumere IV dengan jumlah 15 orang. Objek dalam penelitian ini adalah komitmen tugas terhadap kompetensi pedagogik guru di SDK 093 Maumere IV.



Gambar 1. Diagram Langkah-langkah PTS (Direktorat Tendik, 2008)

Siklus Pertama

Perencanaan yang dilakukan adalah: 1) Sosialisasi PTS. 2) Dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah, peneliti berkolaborasi dengan wakasek Kurikulum. 3) Membuat rencana supervisi kelas. 4) Menyusun jadwal supervisi. 5) Meyusun instrumen penelitian diantaranya angket komitmen tugas dan lembar pengamatan kompetensi pedagogik guru. 6) Mempersiapkan daftar hadir. Pelaksanaan siklus pertama diantaranya: Menjelaskan kegiatan PTS untuk meningkatkan komitmen tugas terhadap kompetensi pedagogik dengan adanya kegiatan supervisi yang akan dilakukan oleh, kepala sekolah dibantu oleh wakasek kurikulum. 2). Mengadakan pembimbingan proses pembelajaran. 3). Berdiskusi antara peneliti dan guru. 4). Guru mengisi angket komitmen tugas 5). Menarik kesimpulan,

Observasi yang diperoleh peneliti dengan kolaborator berdasarkan angket komitmen tugas serta hasil observasi kompetensi pedagogik guru dianalisis agar diperoleh hasil yang objektif. Hasil diskusi digunakan untuk perencanaan, melaksanakan dan merefleksi pada siklus kedua.

Refleksi Setelah pelaksanaan supervisi kelas, peneliti dan observer berdiskusi dan menganalisa apa yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan serta pengisian angket kemudian diperoleh kekurangan dan kelebihan sebagai berikut: 1) guru yang kurang memahami proses pembelajaran. 2) Guru yang kurang memahami komitmen tugas. 3). Guru perlu melaksanakan proses pembelajaran yang benar. 4) Guru perlu memiliki komitmen tugas yang baik agar kompetensi pedagogiknya meningkat. Yang selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun langkah pada siklus II.

Siklus Kedua

Perencanaan pada siklus kedua adalah: 1) Dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah, peneliti berkolaborasi dengan wakasek Kurikulum 2) Membuat rencana supervisi kelas untuk siklus kedua 3) Menyiapkan lembar observasi dan angket 4) Menganalisa hasil supervisi pada siklus kedua dengan bantuan observer.

Pelaksanaan siklus kedua berdasarkan hasil refleksi siklus pertama diantaranya: 1) Menginformasikan hasil supervisi pada siklus pertama. 2) berdiskusi antara peneliti, observer dan guru. 3) Guru mengisi angket komitmen tugas. 4) Menarik kesimpulan. Hasil yang dicapai oleh peneliti saat pengamatan

proses pembelajaran dan angket. Kemudian dianalisis oleh peneliti dan berkolaborasi dengan cara berdiskusi agar diperoleh hasil yang objektif. Proses pembelajaran dikelas sudah benar sesuai dengan standar. Dengan demikian terjadi peningkatan komitmen tugas terhadap kompetensi pedagogik.

Observasi Selama pelaksanaan siklus kedua berlangsung, peneliti dan observer mengamati proses pembelajaran guru. Dari data observasi dan angket dianalisis oleh peneliti dan kolaborasi dengan cara berdiskusi dan berkoordinasi. Hasil diskusi digunakan untuk merefleksi pada siklus kedua.

Refleksi pada akhir siklus II ini diadakan refleksi berdasarkan data/hasil observasi serta angket oleh peneliti dan kolaborator yang dilakukan dalam penelitian ini. Apabila terjadi peningkatan komitmen tugas terhadap kompetensi pedagogik guru, maka penelitian dapat dihentikan sampai pada siklus II, namun bila penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, angket dan dokumentasi. Kriteria keberhasilan ditekankan pada peningkatan komitmen tugas terhadap kompetensi pedagogik guru.

HASIL PEMBAHASAN

Siklus Pertama Perencanaan

Sosialisasi PTS, peneliti atau kepala sekolah berkolaborasi dengan wakasek Kurikulum, membuat rencana supervisi kelas, menyusun jadwal supervisi bersama kepala sekolah, menyusun instrumen penelitian diantaranya angket komitmen tugas dan lembar pengamatan kompetensi pedagogik guru, mempersiapkan daftar hadir.

Pelaksanaan

Siklus I dilakukan dari tanggal 1-15 September 2019 pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 diadakan sosialisasi kegiatan PTS untuk meningkatkan komitmen tugas terhadap kompetensi pedagogik dengan adanya kegiatan supervisi yang akan dilakukan oleh, kepala sekolah dibantu oleh wakasek kurikulum sebagai kolaborator. Kepala sekolah mengadakan pengarahan tentang langkah-langkah proses pembelajaran yang benar serta fokus pada komitmen tugas sebagai guru guna meningkatkan kompetensi pedagogik. Peneliti mengadakan diskusi dan tanya jawab bersama guru. Kemudian guru mengisi angket komitmen tugas yang dibagikan oleh kepala sekolah secara jujur. Dari tanggal 3-14 September 2019 diadakan supervisi kelas sesuai dengan jadwal mengajar oleh peneliti, kepala sekolah dan wakasek kurikulum. Dan pada tanggal 15 September 2019 diadakan pertemuan untuk menarik kesimpulan dari hasil yang dicapai oleh peneliti saat pengamatan proses pembelajaran dan angket.

Hasil observasi

Pada observasi diperoleh hasil Penilaian melalui kompetensi pedagogik guru SDK 093 Maumere IV pada siklus pertama 3 orang atau 22% guru dengan kriteria amat baik, 10 orang atau 64% dengan kategori baik dan 2 orang

atau 14% dengan kategori cukup. Hasil angket komitmen tugas pada siklus I diantaranya bahwa kategori sangat tinggi hanya 3 orang, kategori tinggi 10 orang, kategori sedang 2 orang dan kategori rendah.

Refleksi

Pada saat refleksi masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu :1) Kompetensi pedagogik guru yang hanya mencapai nilai rata-rata 65,4% dengan rincian sebagai berikut: 3 orang atau 22 % guru dengan kriteria amat baik, 10 orang atau 64 % dengan kategori baik dan 2 orang atau 14 % dengan kategori cukup. Minimal pada siklus berikutnya rata-rata nilai kompetensi pedagogik mencapai kategori baik dan memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu minimal 60% guru rata-rata mencapai kriteria amat baik.

Siklus Kedua Perencanaan

Antaranya: 1) Peneliti berkolaborasi dengan kepala sekolah dan wakasek Kurikulum. 2) Membuat rencana untuk supervisi kelas untuk perbaikan. 3) Menyiapkan jadwal supervisi. 4) Meyiapkan instrumen penelitian diantaranya angket komitmen tugas dan lembar pengamatan kompetensi pedagogik guru. 5) Menyiapkan daftar hadir

Pelaksanaan

Siklus kedua hampir sama dengan siklus pertama dan berdasarkan refleksi siklus pertama. Pelaksanaan siklus II dilakukan dari tanggal 17-29 September 2019 diadakan sosialisasi kegiatan PTS untuk meningkatkan komitmen tugas terhadap kompetensi pedagogik dengan adanya kegiatan supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh wakasek kurikulum sebagai kolaborator. Kepala sekolah mengadakan pengarahan kembali tentang langkah-langkah perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan kompetensi pedagogik serta peningkatan komitmen tugas sebagai guru. Dari tanggal 17-28 September 2019 diadakan supervisi kelas kembali pada siklus kedua oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum. Pada akhir siklus kedua, guru mengisi angket komitmen tugas yang dibagikan oleh kepala sekolah secara jujur. Pada tanggal 29 September 2019 diadakan pertemuan untuk menarik kesimpulan dari hasil yang dicapai oleh peneliti saat pengamatan proses pembelajaran dan angket.

Hasil observasi

Pada siklus kedua, 11 orang atau 75 % guru dengan kriteria amat baik, 4 orang atau 25 % dengan kategori baik dan mencapai nilai rata-rata 73,2%. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru sudah meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian tindakan sekolah ini.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pada siklus kedua, diantaranya kompetensi pedagogik guru yang sudah mencapai nilai rata-rata 73,2%. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru sudah meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian tindakan sekolah ini dengan indikator keberhasilan yaitu minimal 60% guru rata-rata mencapai kriteria amat baik. Sedangkan dari hasil angket komitmen tugas yang diberikan kepada guru, menyatakan rata-rata nilai 81,93 termasuk pada kategori tinggi. Dengan demikian berdasarkan hasil

penelitian tindakan sekolah sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan sampai pada siklus kedua saja.

Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus pertama dengan menggunakan instrumen penilaian kompetensi pedagogik guru yang hanya mencapai nilai rata-rata 65,4%. Sedangkan dari hasil angket komitmen tugas yang diberikan kepada guru, menyatakan bahwa kategori rata-rata nilai 74,41 termasuk pada kategori sedang.

Sedangkan pada siklus kedua, berdasarkan hasil observasi, diantaranya kompetensi pedagogik guru yang sudah mencapai nilai rata-rata 73,2%. berdasarkan dari hasil angket komitmen tugas yang diberikan kepada guru, menyatakan bahwa kategori rata-rata nilai 81,93 termasuk pada kategori tinggi.

SDK 093 Maumere IV selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh kepala sekolah. Dari hasil pengamatan Kepala Sekolah biasanya berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir. Karena sikap Kepala Sekolah SDK 093 Maumere IV, guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada peserta didik. Jadi meskipun guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada peserta didik akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi peserta didiknya.

Kepala Sekolah SDK 093 Maumere IV selalu memberikan motivasi agar komitmen tugas guru ditingkatkan, agar kompetensi pedagogik gurupun akan meningkat. Meningkatkan kompetensi profesional guru membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas serta disiplin dan komitmen tugas semakin baik dari semua guru guna menghasilkan siswa dengan lulusan terbaik.

Supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sehubungan dengan hal itu, maka kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal. Biasanya supervisi yang dilakukan di SDK 093 Maumere IV dilaksanakan 1 kali dalam setahun. Dengan demikian melalui peran kepala sekolah dapat meningkatkan komitmen tugas terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini berdasarkan pada hasil penilaian kompetensi pedagogik guru dan hasil angket komitmen tugas yang diberikan pada guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan komitmen tugas dengan nilai rata-rata 74,41 termasuk pada kategori

sedang pada siklus pertama dan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 81,93 termasuk pada kategori tinggi. Kompetensi pedagogik guru dengan nilai rata-rata 65,4 % pada siklus pertama dan rata-rata 73,2% dengan ini bahwa penelitian dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, H. John and Russel, E.A., 1993. *Human resource Management, An Experiential Approach*. Mc. Graw Hill International Edition, Singapore: Mac Graw Hill Book Co.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 2001. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta Direktorat Dikmenum.
- Euis dan Donni. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fred C. Lunenburg. 2013. Convergent Roles of the School Principal: Leadership, Managerial, and Curriculum-Instructional. *International Journal of Education*. Volume 1. Number 1. Diakses pada tanggal 07 April 2017.
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru; Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Owens, Robert G. 2010. *Organizational Behavior in Education*. Allyn and Bacon. Boston.
- Robbins, Stephen. 2000. *Perilaku Organisasi*. Klaten: PT. Intan Sejati.
- Solomon. 2007. *Dimension of Teacher Behavior*. Journal of Experimental. Education. Diakses pada tanggal 06 Februari 2017.
- Sopiah. 2011. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutomo. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Syaiful Sagala. 2011. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Wahyudi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.
- Winardi. 2012. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Cetakan kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wursanto. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi.